

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

##### 1. Implikasi dan Pengembangan Lingkungan Fisik Kelas

*Pertama*, Mutu pendidikan yang tinggi turut didukung oleh kondisi sekolah yang teratur, peranan staf sekolah dan hubungan baik antara orang tua dengan gurugurunya.

*Kedua*, organisasi kelas yang baik akan meningkatkan keberhasilan proses belajar siswa dan cara pembinaan guru terhadap siswanya, jika dirancang minimal sesuai dengan kriteria-kriteria pengaturan lingkungan belajar yang kondusif.

##### 2. Implikasi dan Pengembangan Lingkungan Sosial Belajar

*Pertama*, makna dan efektivitas belajar IPS di Sekolah Dasar kelas III dapat ditingkatkan jika guru menerapkan strategi dan metode kerja kelompok.

*Kedua*, suasana belajar yang kondusif akan terbina jika suatu kelompok bekerja dengan inisiatif sendiri, saling menghargai dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan itu sebaik mungkin.

*Ketiga*, penggunaan prinsip sosialisasi hanya bisa berlangsung jika guru menghubungkan proses pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar dengan konsep pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*).

*Keempat*, pembentukan pribadi siswa yang demokratis bisa dicapai jika pola sosial di dalam kelas pun demokratis.

### **3. Implikasi dan Pengembangan Lingkungan Emosional Belajar di Kelas**

*Pertama*, pengembangan lingkungan emosional belajar IPS di Sekolah Dasar kelas III yang positif akan tercapai jika didukung oleh rasa keterbukaan, saling menghormati, kemantapan hubungan kerja sama dalam setiap kegiatan, kemandirian dan kepercayaan diri siswa.

*Kedua*, peran guru dalam mengembangkan lingkungan emosional belajar yang kondusif semakin tinggi jika guru memperbanyak motivasi intrinsik siswa, menggunakan bahasa yang baik dan benar serta bertingkah laku menyenangkan.

### **4. Implikasi dan Pengembangan Lingkungan Intelektual Belajar di Kelas**

*Pertama*, pengembangan lingkungan intelektual belajar IPS di Sekolah Dasar kelas III yang kondusif akan terwujud, jika siswa diarahkan untuk berfikir logis, berfikir kreatif, berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah sosial.

## 5. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru IPS Di Sekolah Dasar

### a. Berkenaan dengan Relevansi dan Mutu Pendidikan

*Pertama*, kurang aktifnya siswa dalam proses belajar IPS di kelas terjadi jika guru tidak berupaya mengaktifkan mereka, hal yang mendukung proses pengaktifan siswa adalah penentuan tujuan belajar, bahan belajar yang menarik, pemilihan strategi yang tepat, media yang sesuai, sumber belajar yang menarik serta proses evaluasi proses dan produk pembelajaran tersebut.

*Kedua*, kurang mampunya siswa menerapkan apa yang telah dipelajarinya akan terjadi jika guru belum menguasai penerapan siklus belajar terutama pada tahap ekspansi.

### b. Berkenaan dengan Efektivitas atau Efisiensi Pendidikan

*Pertama*, tidak terselesaikan seluruh bahan kurikulum dalam pengajaran akan terjadi jika guru tidak mampu mengorganisasi kegiatan pembelajaran.

*Kedua*, penggunaan alat dan sumber belajar belum optimal karena guru belum berupaya menggunakan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar.

*Ketiga*, kurangnya pemberian perhatian terhadap siswa-siswa yang kurang pandai, karena penerapan sistem guru bidang studi.

## B. REKOMENDASI

1. Kerja sama yang bersifat *kolaboratif-partisipatorik* antara guru, peneliti dan kepala sekolah sebaiknya terus berlanjut agar tercapai peningkatan praktek pembelajaran yang diharapkan dapat pula mendorong aspek profesionalisme jabatan guru.
2. Meskipun pembuatan satuan pelajaran tidak diwajibkan oleh Kepala Sekolah, sebaiknya guru membuatnya. Hal ini akan menguntungkan guru untuk merancang dan menciptakan suasana kelas yang kondusif (sesuai) bagi proses pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas tiga . Perencanaan yang matang oleh guru akan mempengaruhi pencapaian tujuan belajar dalam diri siswa.
3. Penelitian tindakan di dalam pendidikan ( *Educational Action Research* ) memotivasi guru agar kelak bisa berperan sebagai peneliti di kelasnya sendiri. Karena itu penting bagi guru mempelajari dan mempraktekkan sendiri prosedur penelitian tindakan ini.
4. Pengembangan suasana kelas yang kondusif bagi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar ini diharapkan bisa mendorong terciptanya kelas yang demokratis. Sifat keterbukaan, integratif dan pemahaman guru terhadap kelasnya

amat diperlukan untuk memahami kondisi kelasnya, merubah atau memperbaiki sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam kelas.

5. Penelitian tindakan kolaboratif ini bisa dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan fokus penelitian yang sama tetapi dalam konteks sekolah di wilayah pedesaan.
6. Penelitian tindakan kolaboratif ini juga bisa dikembangkan lagi dengan fokus pengembangan suasana kelas bagi PIPS di SD tetapi pada sekolah yang menerapkan sistem guru kelas.
7. Penelitian tindakan kolaboratif bagi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan fokus pengembangan suasana kelas bisa dilakukan khusus pada salah satu strategi belajar mengajar, misalnya strategi diskusi kelompok, strategi inquiry dan lain-lain.
8. Penelitian tindakan kolaboratif bagi dengan fokus pengembangan suasana kelas ini dapat juga dilaksanakan pada bidang studi yang lain, seperti IPA, Bahasa Indonesia, matematika dan lain-lain.
9. Peningkatan profesionalisme jabatan guru bisa dikembangkan dengan penyetaraan program D II PGSD bagi guru-guru SD yang masih berlatar belakang pendidikan SPG, bisa juga dengan pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau penilik sekolah.